

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R. 2005. Kemiskinan Multidimensi. Seri Sosial Humaniora (Social Humanities Series); Vol 9 No 1.
- Alcock, P. 1997. *Understanding Poverty*. London: Macmillan Press.
- Ambo upe, 2010. Tradisi Aliran dalam Sosiologi (Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- Anne. Ahira .Makna dan Pengertian Analisis. (online). Tersedia: <http://www.Anneahira.com/pengertian analisis.htm>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. 2018. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. No Publikasi: 71520.1503.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. 2019. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. No Publikasi: 71520.1503.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2018*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel. 2019. *Profil Kemiskinan di Sulawesi Selatan Maret 2019*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel. 2019. *Profil Kemiskinan di Sulawesi Selatan September 2019*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Makassar dalam Angka 2018. *Jumlah Penduduk Miskin Kota Makassar Tahun 2018*.
- Bungin. Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif. Kencana. Jakarta.
- Carney. (1998). *Sustainable livelihood strategies*. London: *International Institute for Environment and Development*.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development: Putting the last first*. UK: Longman-Harlow.
- Clayton, B. D., David. D., & Olivier, D. (2000). *Rural planning in the developing world with a special focus on natural resources: Lessons learned and potential contributions to sustainable livelihoods*. London: *International Institute for Environment and Development, and Department for International Development*.
- Damsar. 1995. Sosiologi Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Djuwendah, E. 2005. Analisis Keragaan Ekonomi dan Kelembagaan Penanganan Sampah perkotaan, Kasus di Kotamadya Bandung, Jabar. Bandung: Laporan penelitian UNPAD
- Febriyaningsih. 2012. Ketahanan Keluarga Pemulung (Studi Deskriptif pada Empat Keluarga Pemulung di Pemukiman Al Bahar RT 09 RW 02, Kelurahan Abadijaya, Depok. Universitas Indonesia
- Georgi Ritzer dan Doughlas J Goodman. 2004. Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Prenada Media.
- Harris-White, B. 2005. *Destitution and poverty of its Politics-with Special Reference to South Asia. World Development* 33:881-891.
- Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: *Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 216 – 227.
- Kauntu, RR. & Suraya, RS. 2018. Pemulung perempuan dalam mendukung Ekonomi Keluarga di Pesisir Teluk Kendari. ETNOREFLIKA.
- Loberta, Nanta. 2014. Strategi Bertahan Hidup “Manusia Gerobak” di Perkotaan (Studi Kasus Pada “Manusia Gerobak” di Daerah Manggarai, Jakarta Selatan). Prog. Studi Sosiologi (Kons. Sosiologi Pembangunan) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Meleong, L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Murdiyono. 2017. Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: ADMD Press
- Pattinama, Marcus J. 2009. Pengentasan Kemiskinan Dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Pulau Buru-Maluku Dan Surade-Jawa Barat). Makara, Sosial Humaniora, Vol. 13, No. 1, Juli 2009: 1-12.
- Rahman, 2001, Sistem Sosial Budaya, Yogyakarta, Kanisius.
- Ramadani N. 2016. Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas Vol. 6 No. 2 September 2016*.

- Rapanna, P. dan Sukarno, Z. 2017. Ekonomi Pembangunan. ISBN 978-602-6928-15-3. CV. Sah Media, Makassar.
- Shalih. 2013. Pengemis Antara Kebutuhan dan Penipuan. Jakarta: Darul Falah
- Sholeh. 2010. "Kemiskinan: Telaah dan Beberapa Strategi Penanggulangannya". <http://staff.uny.ac.id/dosen/drs-maimunsholeh-msi>
- Simanjuntak, P. 2012. Masalah Upah dan Jaminan sosial dalam Undang-Undang yang baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Jakarta: Kantor perburuhan Internasional
- Siwi, A.I.D Willy. 2009. Karakteristik demografi sosial ekonomi Pemulung berdasarkan daerah asal (studi kasus di Kecamatan Bayumanik Kota Semarang). Semarang.
- Solikatun, dkk., 2014. Kemiskinan Dalam Pembangunan. Jurnal Analisa Sosiologi. April 2014, 3(1): 70 – 90.
- Sukardi, Evan 2012. Sosio Kultur Pemulung dan Perannya dalam Mengkategorikan Barang Bekas sebagai Bahan Pendukung Media Pembelajaran di Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadi, 2009. Hubungan Antara Bahasa dan Budaya. Universitas Sumatra utara (Makalah Seminar Nasional Budaya Etnik III. Diselenggarakan oleh Universitas Sumatra Utara, Medan 25 April 2009)
- Suryawati, 2004. Ekonomi Mikro. UPP, AMP YKPNA.
- Tatambihe, Lidya, Dkk. 2017. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Di TPA Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting). e-Journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017.
- Tibyan. 2010. Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sragen.
- Wahidin, Abd. 2017. Kontribusi Pemulung Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga di Kota Makassar. Tesis Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wirawan. 2012, Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Wiyatna, Made Yustusa Putri. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi dan Aktivitas Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung di Kota Denpasar. Denpasar. Universitas Undayana

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PERAN PEMULUNG PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS PADA PEMULUNG PEREMPUAN PENDORONG GEROBAK)

A. FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI KEHIDUPAN IBU RUMAH TANGGA HINGGA MENJADI PEMULUNG

- 1) Wawancara dengan ibu MNR mengenai faktor yang melatar belakang profesi sebagai pemulung pada tanggal 17 Januari 2022

Jawab:

“Saya harus membantu suami saya cari uang karena saya punya anak disini sudah sekolahmi semua, kalau suamikuji kerja yang kerja tidak cukupki untuk biaya sehari hari, apalagi suamiku cuma buruh bangunanji kodong yang pendapatannya tidak menentu, sementara semua barang mahal semua makanya saya mencari penghasilan tambahan dengan mengumpulkan barang bekas “

- 2) Wawancara yang dilakukan dengan ibu FRD mengenai faktor yang melatar belakang menjadi pemulung

Jawab:

“Beginimi kodong kalau orang miskin, apa-apa susah mau dibeli, apalagi pekerjaan suamiku cuma buruh bangunanji dengan penghasilannya rata-rata Rp.250.000 per minggu, sementara sekolahku Cuma SD dan tidak ada apa-apa kutahu, dari pada nganggurka lebih baik saya jadi pemulung yang pekerjaanku mencari botol-botol, kardus tua atau besi-besi tua baru kjualki kalau dapatma uang kubelikan beras dan kalau ada sisanya kusimpangkanki anak-anakku untuk keperluan sekolahnya “(15 Januari 2022)

*“Saya jadi pemulung, karena tidak mampu bekerja yang lain dan sekolah saya juga hanya sampai SD”
(Wawancara tgl 4 Januari 2022)*

“Saya ini kan tidak tamat SD jadi tidak ada yang mau terimaka kerja, suamiku pendapatannya sedikitji, sementara anakku 4, saya kerja cari barang barang bekas, lagian ini pekerjaan tidak adakji yang

**perintahki jadi bebasji mau pergi kerja jam berapa
“(20 Januari 2022)**

- 3) Wawancara dengan ibu SRT sebagai pemulung perempuan mengenai faktor yang melatar belakangi profesi menjadi pemulung pada tanggal 21 Januari 2022

Jawab:

“Saya menjadi pemulung pendorong gerobak dengan mencari barang bekas, dimana faktor saya menjadi pemulung karena saya tidak memiliki pilihan lain dan tingkat pendidikan yang tidak mendukung pekerjaan yang lebih.”

- 4) Wawancara dengan SMS mengenai apa yang menjadi faktor yang melatar belakangi menjadi pemulung pada tanggal 7 Januari 2022

Jawab:

“Saya menjadi pemulung karena faktor ekonomi, dimana Penghasilan suamiku cuma Rp.200.000 perminggu, sementara anakku sudah adami 2 orang yang sekolah, sehingga untuk meringankan beban suamiku saya mencari nafkah menjadi pemulung “

- 5) Wawancara dengan KTN yang juga sebagai ibu rumah tangga yang melatar belakangi profesi sebagai pemulung

“ Karena pendapatannya suamiku tidak cukup kadang tidak jelas, kadang hasil dari penjualan barang bekas yang kudapat dari pemulung kubelikan beras, juga kuisihkan juga untuk uang jajannya anakku kalau sekolah” (Wawancara tgl 6 Januari 2022)

“Saya memulung mengumpul-kan barang bekas seperti botol, kardus bekas karena untuk membiayai keluarga seperti membeli beras, membayar kontrakan rumah, untuk keperluan anak sekolah juga” (Wawancara tgl 4 Januari 2022)

- 6) Wawancara dengan ibu AR mengenai faktor yang melatar belakangi menjadi pemulung pada tanggal 29 Januari 2022

Jawab:

“Saya menjadi pemulung karena tidak memiliki pilihan lain dimana sekolahku cuma tamatan SD, apalagi keadaan ekonomi yang serba tidak menentu, barang barang mahal semuami, penghasilan suamimu sedikitji kodong, supaya tambah tambah pendapatan saya jadi pergi kumpulkan barang bekas baru kujualki uangnya kubelanjaki untuk keperluan rumah tangga seperti beli beras, ongkos untuk

***keperluan anak sekolah, sisanya kalau ada lebih
lebihnya kutabungki untuk bayar kontrakan rumah.”***

B. PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MEMILIH PEKERJAAN SEBAGAI PEMULUNG PENDORONG GEROBAK

- 1) Wawancara dengan ibu FRD mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sebagai pemulung pendorong gerobak pada tgl. 3 Pebruari 2022

Jawab:

“Sebelum saya putuskanki memilih pekerjaan menjadi pemulung, saya mencari informasi dengan sesama pemulung seperti pendapatan yang didapatkan perhari dan setelah itu saya bicarakan sama keluarga saya seperti suami dan anak saya hingga saya memilih menjadi pemulung “

- 2) Wawancara dengan ibu KTN mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sebagai pemulung pendorong gerobak pada tgl. 3 Pebruari 2022

Jawab:

“Saya putuskanji langsung jadi pemulung, cuma kutanyaji dulu suamiku bilang mauka cari barang-barang bekas seperti botol mineral kosong, karton bekas, besi tua atau barang bekas lain supaya bisa cukup cukupji dibelanja untuk kebutuhan dalam rumah, kalau setuju suamiku langsungja jadi pemulung.”

- 3) Wawancara dengan ibu AR mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sebagai pemulung pendorong gerobak pada tgl. 4 Pebruari 2022

Jawab:

“Proses pengambilan keputusan dalam memilih profesi sebagai pemulung antara lain dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan mereka dan tidak memiliki keterampilan tertentu sehingga berpendapat hanya mampu menggeluti pekerjaan sebagai pemulung dengan memilah sampah untuk mendapatkan barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan dan dijual kembali “

‘Saya memutuskan bekerja jadi pemulung karena kondisi ekonomi keluarga yang sulit apalagi saya tidak punya keahlian lain dan suamiku izinkanja, karena kalau jadi pemulung kerjanya hanya mencari barang bekas ditempat sampah yang masih bisa dijual atau ditimbang“ (AR tanggal 4 Februari 2022)

- 4) Wawancara dengan ibu KTN mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sebagai pemulung pendorong gerobak pada tgl. 5 Pebruari 2022

Jawab:

“Saya awalnya sebelum memutuskan menjadi pemulung pendorong gerobak yang diajak oleh teman teman, dimana dari ajakan teman teman saya tanyaki dulu suamiku, kalau dapatkan iji dari suami saya mencoba menggeluti pekerjaan sebagai pemulung dengan memilah sampah untuk mendapatkan barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan dan dijual kembali”

- 5) Wawancara dengan ibu SMSH mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sebagai pemulung pendorong gerobak pada tgl. 10 Pebruari 2022

Jawab:

“Sebelum kuputuskanki menjadi pemulung, kutanya-tanyaki dulu temanku yang sudah lebih dulu menjadi pemulung mengenai cara mencari barang bekas, pendapatan yang bakalan akan diterima kalau adami informasi kudapatkan kujelaskanki dengan suami dan keluarga untuk mendapatkan ijin dalam menekuni pekerjaan menjadi pemulung.”

- 6) Wawancara dengan ibu MNR mengenai proses pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sebagai pemulung pendorong gerobak pada tgl. 10 Pebruari 2022

Jawab:

“Kalau saya tidak perluji ambil keputusan menjadi pemulung karena keluargaku dari duluji menjadi pemulung, cuma memang harus ditanyaki dulu orang dirumah supaya natahuki kalau tidak adaka di rumah berarti pergi mencari barang bekas diluar.”

C. PEMBAGIAN PERAN DALAM KELUARGA PEMULUNG

- 1) Wawancara dengan ibu MNR mengenai pembagian peran dalam keluarga pemulung pada tgl. 13 Pebruari 2022

Jawab:

“Kalau pembagian tugasku di rumah masing masing bagi tugas, kalau saya urus anak dan rumah termasuk urus makannya suamiku, kalau selesaimi pergima

mencari barang bekas untuk tambah-tambah uang belanja”

- 2) Wawancara dengan ibu FRD mengenai pembagian peran dalam keluarga pemulung pada tgl. 14 Pebruari 2022

Jawab:

“Perananku dalam rumah sangat banyak, saya yang kasih bersih rumah, urus anak anaku yang bersekolah memasak, mencuci pakaian, biasa kalau cepatji selesai kerjaku dalam rumah cepatka pergi cari barang bekas”

- 3) Wawancara dengan ibu SRT mengenai pembagian peran dalam keluarga pemulung pada tgl. 14 Pebruari 2022

Jawab:

“Soal dalam pembagian peran dalam rumahku sangat besar sekali, saya yang mengurus rumah tangga dan juga mencari nafkah dengan mencari barang bekas diluar rumah, soalnya uang yang dikasih dari suamiku melalui pekerjaan buruh bangunan dapat tidak cukupki untuk biyai keperluan rumah tangga, mana beli beras, beli sembako, mana bayar listrik, terpaksa carika pendapatan tambahan dari kegiatan pemulung di luar rumah “

- 4) Wawancara dengan ibu Sms mengenai pembagian peran dalam keluarga pemulung pada tgl. 15 Pebruari 2022

Jawab:

“kalau soal pembagian peran dalam keluarga dirumah, tidak kutahuki itu, tetapi tugasku dirumah biasa selaluka bikin bersihka dulu, mencuci pakaiannya anaku baru kumasakkanki suami dulu beserta anaku, beresmi semua pergima cari barang bekas biasa kalau banyakmi kudapat barang bekas jam 5 soremi pulangma dirumah dan besokpi lagi keluarka lagi”

- 5) Wawancara dengan ibu KTN mengenai pembagian peran dalam keluarga pemulung pada tgl. 13 Pebruari 2022

Jawab:

“Saya selalu baku bantuka sama bapaknya dirumah, kalau pergimi kerja bangunan dan beresmi kerjaku pergima mencari barang bekas, baru pendapatanku biasa kugabungki sama bapaknya untuk dipakai beli beras, ikan dan keperluan lain dalam rumah tanggaku. Kalau anak anaku adaji mamaku yang jagai, baru suamiku sorepi biasa baru pulangki dirumah.”

- 6) Wawancara dengan ibu AR mengenai pembagian peran dalam keluarga pemulung pada tgl. 15 Pebruari 2022

Jawab:

“Peranku yang mengurus rumah tangga dengan suami saya, kalau saya kira kira 60 persen dan kalau suamiku 40 persen, sehingga saya paling banyak pekerjaanku dibandingku suamiku tapi kusyukuriji, yang penting keluargaku baik- baikji semua.”

D. KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA PEMULUNG DALAMMENDUKUNG PEREKONOMIAN KELUARGA

- 1) Wawancara dengan Ibu MNR mengenai kontribusi pemulung dalam perekonomian keluarga pada tgl. 5 Januari 2022

Jawab:

“Kontribusi saya dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung yaitu sebagai mengurus rumah tangga juga mengurus rumah tangga juga mengurangi beban suami dalam hal men-sejahterakan keluarga.”

“Selain saya jadi pemulung, saya juga mengurus semua urusan rumah tanggaku, memasak, mencuci, kasih beres rumah termasuk menjaga anak, termasuk juga bantu mengurus suami.”

“Saya sebagai pemulung, sehari-hari bisa dapat dua puluh ribu sampai tiga puluh ribu kadang juga lebih sedikit tergantung barang-barang yang bisa saya kumpulkan”

- 2) Wawancara dengan FRD tgl. 6 Januari 2022

Jawab:

“Sehari-hari biasaka dapat tiga puluh ribu biasa juga lebih biasa juga kurang tergantung barang yang ku kumpulkan)”

- 3) Wawancara dengan ibu SRT terkait dengan peran melayani suami seperti membuatkan minum, menyiapkan makan baik pagi, siang dan malam pada tanggal 6 Januari 2022

Jawab:

“Keberadaan saya sebagai istri, saya tetap melayani suami seperti menyiapkan makan baik pagi, siang

maupun malam hari selain itu juga membuatkan minum. Hal ini dilakukan, dimana untuk urusan makan siang saya pulang memasak dan sehabis istirahat saya kembali menjalani sebagai pemulung.”

- 4) Wawancara dengan Ibu SMS mengenai kontribusi ibu rumah tangga mengenai perannya sebagai pemulung pada tgl. 7 Januari 2022

Jawab:

“Setiap hari saya dapat tiga puluh ribu biasa juga sedikit karena mungkin sudah ada yang jalan duluan”
(Wawancara SAM tgl 7 Januari 2022)

“Nanti selesai pekerjaanku dirumah membersihkan, baruka pergi cari barang bekas (memulung), nanti jam 12 baruka pulang untuk memasak karena dekatji dari sini. Jam 12 siang lagi baru lanjutka pergi kalau sudahmaka makan”.

- 5) Wawancara dengan ibu KTN terkait dengan perannya sebagai pemulung yang juga sebagai ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi dalam keluarga pada tgl. 7 Januari 2022.

Jawab:

“Karena pendapatannya suamiku tidak cukup kadang tidak jelas, kadang hasil dari penjualan barang bekas yang kudapat dari pemulung kubelikan beras, juga kuisihkan juga untuk uang jajannya anakku kalau sekolah.

“Kalau saya biasaka dapat rata-rata dua puluh ribu biasa juga kurang”

- 6) Wawancara dengan ibu AR mengenai perannya sebagai pemulung pada tanggal 7 Januari 2022

Jawab:

“Saya itu mulai jam 8 kalau pigimi kerja bapakna anakku pergi tomma, pulangku juga tidak tentu kadang pulanga jam 4, kadang juga malampi kalau banyak kudapat pulangma jam 4, tapi kalau sedikitji malampi saya pulang”

“Saya hasil penjualan sama barang-barangku rata-rata dua puluh setiap hari biasa juga ada orang yang kasika dijalan biasa uang biasa juga makanan”

DOKUMENTASI













